

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kebutuhan Resor di Kota Batu

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur dengan panorama alam pegunungan yang indah dan udara yang sejuk. Pesona alam ini menjadi daya tarik bagi masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati kota Batu. Banyak objek wisata yang berkembang di kota Batu, dan kini kota ini merupakan salah kota yang menjadi destinasi wisatawan dari berbagai daerah.

Sebagai kota tujuan wisata, kegiatan ekonomi di Kota Batu yang menunjang kepariwisataan salah satunya adalah jasa akomodasi. Jumlah hotel dan jasa akomodasi di Kota Batu pada tahun 2011 sebanyak 411 jasa akomodasi, dengan 8 diantaranya merupakan hotel berbintang. Kota Batu merupakan daerah tingkat II yang jumlah hotel berbintangnya cukup banyak setelah Kota Surabaya.

Uraian	2008	2009	2010
Hotel Bintang	8	8	8
Hotel Non Bintang	373	397	403
Kamar	3.428	3.634	3.840
Tempat Tidur	5.358	5.758	6.011
Jumlah Tamu	518.215	537.723	620.980
Rata-rata lama menginap	1,61	1,67	1,36
TPK	37,19	39,28	40,76
TPTT	40,88	43,45	45,40
TPG	2,07	2,09	2,09
Malam Kamar Terpakai	403.436	429.108	442.223

Tabel 1.1 Data Jumlah hotel di Kota Batu dan perkembangannya tahun 2008-2010

Sumber: Batu dalam Angka tahun 2011

Dengan semakin berkembangnya Kota Batu sebagai Kota Pariwisata di Jawa Timur, kebutuhan akan fasilitas umum seperti akomodasi semakin bertambah karena jumlah wisatawan

yang meningkat setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik Perhotelan kota Batu, pada tahun 2008-2010 jumlah wisatawan kota Batu semakin meningkat. Tidak jarang di saat tertentu seperti musim liburan panjang, kebutuhan kamar pada fasilitas akomodasi khususnya hotel belum terpenuhi. Wisatawan yang datang kebanyakan dari luar Kota Batu sehingga mereka membutuhkan fasilitas penginapan sementara. Oleh sebab itu, perlu adanya hotel untuk mewadahi kebutuhan fasilitas penginapan sementara yaitu berupa hotel resort.

1.1.2 Kebutuhan Desain *Resort*

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel *Resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Hotel *Resort* dirancang sebagai tempat peristirahatan yang nyaman dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi. Penekanan perencanaan hotel *Resort* terletak pada adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel *Resort* perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain hotel *Resort* yang terdiri dari 3 hal, yaitu:

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.

Setiap wisatawan yang berkunjung ke resort membutuhkan standar kenyamanan yang sama dengan standar kenyamanan rumah sendiri. Wisatawan juga memerlukan suasananya yang nyaman serta privasi dalam melakukan aktivitas mereka.

- b. Pengalaman unik bagi wisatawan.

Untuk menciptakan pengalaman yang unik bagi wisatawan diperlukan kedekatan desain resort dengan alam serta fasilitas yang menghibur. Desain resort menekankan pada desain yang selaras dengan alam sehingga tercipta aktivitas wisatawan yang akrab dengan lingkungan alami.

- c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

Citra wisata yang menarik dapat dicapai dengan penekanan desain resort yang dapat memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin. Selain itu, pengolahan terhadap fasilitas sesuai dengan tapak (potensi alam yang ada) dan iklim setempat

Kini banyak gagasan yang berkembang untuk mencapai kebutuhan desain resort sesuai prinsip-prinsip tersebut. Salah satunya adalah dengan penerapan material alami pada perancangan desain resort. Gagasan ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan resort dengan alam sekitar sehingga mampu mendukung kenyamanan wisatawan yang menginap di resort tersebut. Salah satu material alami yang kini umum diterapkan pada desain resort adalah bambu. Penggunaan bambu tidak hanya karena bambu merupakan tanaman yang mudah ditemukan, namun juga nilai estetikanya yang bagus. Pengolahan bambu dengan tepat dapat memunculkan kesan alami dan indah pada desain resort.

Penggunaan bambu sebagai material bangunan dapat secara luas diterapkan di berbagai elemen, mulai dari elemen struktural maupun arsitektural bangunan. Keduanya dapat diterapkan secara terpisah maupun bersamaan, namun tetap mendukung terwujudnya desain resort sesuai prinsip-prinsip yang ada.

1.1.3 Gagasan Penggunaan Bambu dalam Desain Resort sebagai Elemen Eksterior

Sejak jaman dulu bambu sudah digunakan untuk berbagai macam barang dan perabot *furniture*. Bahkan banyak orang di pedesaan yang menggunakan bambu untuk membuat bangunan rumah karena selain harganya murah bambu juga mudah ditemukan di berbagai tempat. Hingga saat ini masih banyak orang yang menggunakan bambu namun dengan alasan yang berbeda yaitu untuk menghadirkan keindahan tampilan ruang. Perkembangan ilmu desain tata ruang dan eksterior yang terus maju tidak menghilangkan fungsi bambu untuk diganti dengan bahan lain hasil teknologi modern. Kemajuan ilmu dan pengetahuan tentang desain justru membuat bambu semakin populer dan digemari banyak orang.

Bambu yang merupakan bahan alami banyak dipakai untuk memberi sentuhan dan nuansa yang lebih natural. Dan tidak hanya rumah bergaya tradisional saja, bambu juga bisa digunakan untuk mempercantik tampilan resort. Bahan bambu juga bisa dikombinasikan dengan bahan lain seperti kayu, beton atau logam. Hanya saja bentuk desainnya selalu berubah dan disesuaikan dengan selera maupun konsep penataan ruang yang digunakan. Keunikan bambu berasal dari bentuk arsitektural, ukuran buluh atau bentuk, dan ukuran daun. Widjaja (1988) menyatakan bahwa nilai keindahan bambu dapat diperoleh dari buluhnya yang berwarna kuning keemasan (*Schizostachyum brachycladum*), hijau mengkilat (*Gigantochloa atter*), atau hitam

(*Gigantochloa atrovioleacea*). Keunikan dan keindahan tersebut menjadikan bambu sebagai tanaman yang memiliki fungsi secara fisik dan visual. Keistimewaan bangunan bambu adalah saat kita berada di dalamnya akan terasa lebih sejuk dan tidak panas sehingga resort yang menggunakan bambu akan memberikan kesegaran bagi para penghuninya. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu bentuk contoh aplikasi penerapan konsep bambu sebagai elemen eksterior agar masyarakat kota Batu dapat mengeksplorasi material bambu menjadi material yang tepat guna, estetik dan ramah lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul dalam latar belakang adalah :

- 1.2.1. Perkembangan pariwisata Kota Batu yang semakin meningkat, membutuhkan fasilitas akomodasi berupa resor yang mempunyai ciri khas citra wisata dengan penekanan desain resor yang memanfaatkan material alami selain kayu.
- 1.2.2. Salah satu material alami selain kayu adalah bambu karena bambu memberikan kesan natural, bentuknya bervariasi dan merupakan kekhasan lokalitas tropis.

1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang ada, yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana eksplorasi material bambu pada rancangan eksterior bangunan resor di Kota Batu?

1.4 Pembatasan Masalah

- 1.4.1 Penerapan material bambu dibatasi pada elemen-elemen eksterior berupa elemen *fasade* bangunan melingkupi atap, dinding dan bukaan.

1.5 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

- 1.5.1 Penerapan bambu pada elemen eksterior resort di kota Batu ini dapat mengoptimalkan potensi sumber daya bambu.

1.5.2 Memberikan contoh eksplorasi desain pada elemen eksterior dengan penggunaan bambu pada resort agar dapat diaplikasikan ke bangunan bagi masyarakat kota Batu.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diharapkan adalah bagi masyarakat dan pemerintah adalah :

- 1.6.1 Mengetahui bagaimana penggunaan dan pengolahan bambu pada resort sebagai elemen eksterior bangunan sehingga dapat diaplikasikan dengan mudah oleh masyarakat umum khususnya masyarakat kota Batu.
- 1.6.2 Pemerintah lebih memperhatikan kerusakan hutan dan lingkungan dikarenakan penggunaan material kayu secara berlebihan dengan membangun kesadaran masyarakat dan mendorong untuk menggunakan bambu meskipun bambu sebagai material sekunder.

